

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari segi jumlah, siswa dapat mengajukan pertanyaan dengan jumlah rata-rata 10 pertanyaan tertulis dan 1 pertanyaan lisan. Hasil ini lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sehari-hari. Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan adanya variasi tingkat kemampuan bertanya siswa baik di lihat dari jenis pertanyaan terkait jenjang kognitif taksonomi Bloom (C1-C6) maupun yang terkait jenis pertanyaan tertutup atau terbuka. Di lihat dari jenjang kognitif taksonomi Bloom, jenis pertanyaan C4 mendominasi sejumlah besar pertanyaan yang diajukan siswa. Dari seluruh siswa yang bertanya, persentase jenis pertanyaan C4 yang diajukan secara tertulis yaitu sebesar 55,4% dan sebesar 30% diajukan secara lisan. Sedangkan jenis pertanyaan yang muncul dengan persentase yang paling rendah adalah jenis pertanyaan C6 yaitu 0,56% diajukan secara tertulis dan 6,7% diajukan secara lisan.

Dilihat dari jenis pertanyaan tertutup atau terbuka, bentuk pertanyaan yang rata-rata lebih banyak dimunculkan siswa ketika pembelajaran dengan pendekatan studi kasus adalah jenis pertanyaan terbuka. Dari seluruh siswa yang bertanya, persentase kemunculan bentuk pertanyaan terbuka yang diajukan secara tertulis diperoleh sebesar 52,2 %. Sedangkan persentase jenis pertanyaan terbuka yang diajukan secara lisan adalah sebesar 53,3%.

Tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan studi kasus menunjukkan ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran. Siswa merasa

senang, aktif dan termotivasi untuk belajar. Lebih lanjut, siswa berpendapat bahwa adanya kasus yang harus diselesaikan merangsang rasa ingin tahu siswa sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk bertanya.

## **B. Rekomendasi**

Berikut ini penulis mencoba memberikan rekomendasi:

1. Bagi pihak pengajar
  - a. Pembelajaran dengan pendekatan studi kasus dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang merangsang kemampuan bertanya siswa. Namun, kasus yang diberikan pada siswa harus disesuaikan tingkat kesulitannya dengan kemampuan siswa agar siswa merasa tertarik dan tidak menjadi tertekan. Hal ini dapat ditempuh dengan menyesuaikan kasus dan tujuan yang ingin dicapai dalam silabus.
  - b. Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran perlu disiapkan dengan matang terutama dalam mengelola diskusi kelas. Guru harus mampu memfasilitasi kegiatan diskusi sehingga setiap individu siswa mendapatkan kesempatan yang sama dalam mengemukakan semua gagasan. Guru juga harus dapat memotivasi siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapat dimuka umum. Sehingga melatih kemampuan komunikasi siswa secara lisan.
2. Bagi peneliti lain
  - a. Bagi peneliti yang tertarik mengembangkan kemampuan bertanya siswa, penelitian ini dapat dijadikan sumber rujukan untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam seperti penelitian tentang kemampuan bertanya siswa yang dihubungkan dengan hasil belajar.

- b. Bagi peneliti yang tertarik mengembangkan kemampuan bertanya siswa, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian pada konsep yang lain.

